

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti menurut Ki Hajar Dewantara yakni segala usaha yang dilakukan untuk memberikan bimbingan atas segala fitrah yang dimiliki setiap anak. Seperti yang Allah firmankan dalam QS. Al-Rum ayat 30: ¹

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِدِينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

Usaha yang dilakukam ini nantinya akan mampu memberikan semangat untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya bagi seorang manusia maupun dalam masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang 1945 pasal 28C ayat 1: “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat Pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.²

Menurut Ki Hajar Dewantara juga Pendidikan merupakan tempat untuk berlatih dan berkembangnya nilai-nilai kemanusiaan yang dapat menciptakan manusia yang beradab serta dapat diwariskan.³

¹ Muhammad Alqadri Burga, “Hakikah Manusia Sebagai Makhluq Pedagogik,” *Jurnal Al-Musannif* 1, no. 2 (2019): 20.

² *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945* (Jakarta: Sandro Jaya, t.t.).

³ Deasy Irawati, Siti Masitoh, dan Mochamad Nursalim, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Mandala* 7 (2022): 1015–16.

Pendidikan bukan hanya soal mengajar, karena mengajar hanyalah proses dalam memberikan ilmu pengetahuan, sedangkan Pendidikan merupakan proses dalam pembentukan kepribadian yang mencakup semua sisi kehidupan.⁴

*Islamic education is essential for developing knowledge rooted in faith and piety. The importance of trust and righteousness for a Muslim fosters a strong personality capable of navigating contemporary developments while maintaining the fundamental aspects of the relationship with Allah SWT, the Creator of all.*⁵

Pendidikan agama Islam juga diperlukan demi usaha agar peserta didik mempunyai pengetahuan yang seiringan dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan agama Islam memberikan tuntunan jasmani dan rohani sesuai ajaran agama Islam.⁶

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Bab II Pasal 3 yakni: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

⁴ Nunung Witono, Abd Haris, dan Rosichin Mansur, “Ilmu Pendidikan Dalam Filsafat Pendidikan Barat dan Islam,” *Jurnal Sustainable* 6, no. 2 (2023): 729.

⁵ Rahmat Lutfi Guefara, Ali Mu’tafi, dan Robingun Suyud El Syam, “Islamic Education Holds Significant Importance In Reinforcing Moral And Ethical Values In The Context Of Globalization,” *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities* 1, no. 1 (28 Februari 2023): 104.

⁶ Abdhillah Shafrianto, “Kapitalisme Pendidikan Dan Pendidikan Islam,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 19.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003), 4.

*Through Islamic education, good Muslim can be produce which develop their potential in integrated manner encompassing the intellectual, spiritual, emotional and physical aspects.*⁸

Oleh karena itu nilai Pendidikan Islam perlu diperhatikan bagi setiap Lembaga Pendidikan, setiap aspek di dalam Lembaga memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan harus mendukung untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Salah satu kegiatan yang dapat merealisasikan nilai-nilai Pendidikan agama Islam kepada siswa adalah kegiatan muhadharah. Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah MTsN 4 Banjarmasin dan diikuti oleh seluruh siswa serta seluruh anggota di sekolah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak satu kali dalam setiap bulan, yang mana petugas dalam kegiatan muhadharah dilakukan secara bergantian oleh masing-masing perwakilan setiap kelas, dimulai dari kelas 7, 8, dan 9.

Kebermanfaatan yang dapat dirasakan oleh siswa di MTsN 4 Banjarmasin yaitu dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan umum, meningkatkan kemampuan berbicara, dan mampu memberikan wawasan dalam ruang lingkup keagamaan yang disampaikan. Nilai yang terlihat dalam kegiatan ini adalah nilai ibadah menjaga hubungan sesama manusia. Yang mana dalam kegiatan muhadharah ini tidak hanya melibatkan satu orang melainkan beberapa orang yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat, dengan adanya

⁸ Siti Suhaila Ihwani, Muhammad Talhah Ajmain, dan Zetty Nurzuliana Rashed, "The Role Of Teachers In Embedding Islamic Values And Ethics In Education: A Literature Review," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 3 (17 Juli 2023): 336.

kegiatan muhadharah ini dapat memberikan nilai bagaimana cara menghargai sesama manusia agar kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

Melihat bagaimana kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat dan nilai positif, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Muhadharah Di MTsN 4 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “harga ukuran, mutu, yang menentukan baik-buruknya suatu barang, angka sebagai pertanda prestasi yang dicapai.”⁹ Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah sesuatu tipe keyakinan di dalam ruang lingkup sistem keyakinan yang mana seseorang bertingkah laku ataupun menghindari suatu tingkah laku, atau mempunyai dan dipercayai.¹⁰

Jadi nilai adalah sesuatu keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu tindakan sesuai baik buruknya.

Pendidikan yakni dari kata “*paedagogie*” dalam bahasa Yunani yang memiliki makna tuntunan yang diberikan kepada siswa. Dalam Bahasa Inggris “*education*” yang bermakna pengembangan atau bimbingan. Kata “*tarbiyah*” yang bermakna Pendidikan dalam bahasa Arab.

Pendidikan agama Islam merupakan tuntunan terhadap siswa supaya nantinya setelah sesudah siswa tersebut menyelesaikan pendidikannya mampu

⁹ Tim Redaksi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023), 254.

¹⁰ Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia,” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 94.

mengerti dan mengamalkan ajaran Islam serta mampu menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman kehidupan.¹¹

Nilai Pendidikan Agama Islam disini dapat dipahami dengan sesuatu yang dapat memberikan tuntunan dalam perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Muhadharah

Secara Bahasa berasal dari kata hadir yang memiliki arti ceramah atau pidato. Pidato bisa diartikan menjadi suatu berita yang disampaikan secara lisan yang berbagai macam isinya. Luqman Hadinegoro mengemukakan makna pidato yakni ungkapan pikiran dalam bentuk verbal yang disampaikan kepada khalayak ramai yang bermaksud agar orang-orang yang mendengar pidato tersebut bisa mengerti, mengetahui, dan menerima sekaligus bisa melakukan segalanya suatu yang disampaikan.¹²

Dapat disimpulkan bahwa muhadharah adalah sebuah pidato yang disampaikan secara verbal atau lisan dengan maksud agar orang yang mendengarkan dapat memahaminya dan dapat melakukan apa yang disampaikan.

3. Faktor Pendukung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor ialah suatu hal, keadaan, atau peristiwa yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan sesuatu terjadi. Menurut Notoatmodjo faktor pendukung ialah semua yang memfasilitasi

¹¹ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 1–2.

¹² Rionaldo, “Pelaksanaan Kegiatan Muhadoroh Sebagai Pelatihan Dakwah Moderat Pada Peserta Didik Di MTs Harsalakum Kota Bengkulu” *Skripsi* (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 12.

seseorang atau kelompok termasuk keterampilann, bisa juga sebagai motivasi agar kegiatan dapat selalu terlaksana secara konsisten.¹³

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka faktor pendukung ialah semua hal baik keadaan maupun peristiwa yang mendorong suatu kegiatan agar dapat terlaksana selalu secara konsisten.

4. Faktor Penghambat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor adalah suatu hal, keadaan, atau peristiwa yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Sementara itu, penghambat adalah sesuatu yang menjadi kendala atau menghalangi jalannya suatu proses atau aktivitas.¹⁴

Menurut Sri David Kristianda faktor penghambat ialah semua hal yang mempunyai karakter menghalangi, menahan maupun menghambat sesuatu terjadi.¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat merupakan semua hal baik keadaan maupun peristiwa yang membuat sesuatu terhambat, tertahan, dan terhalangi untuk terjadi.

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada:

1. Pelaksanaan kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin.

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 405.

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 519.

¹⁵ Sri David Kristianda, "Faktor – Faktor Penghambat Produktivitas Kinerja Food and Beverage Department di Hotel JW Marriott Surabaya" *Skripsi* (Surabaya: Universitas Erlangga, 2020), 18.

2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan muhadharah di MTsN 4 Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap kajian ini dalam pengembangan teori muhadharah mampu memberikan bantuan, terkhusus untuk memperhatikan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk tiap-tiap pekerjaan yang dilaksanakan.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan wawasan untuk peneliti terkait pelaksanaan, nilai-nilai pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan muhadharah.
- b. Bagi sekolah dapat memberikan fokus yang lebih terkait kegiatan yang dapat mengembangkan nilai-nilai Pendidikan bagi siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut beberapa uraian dari beberapa bahan kajian:

1. Ula Rizky Firmansyah T20161182, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember, Tahun 2020. Judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso”. Hasil penelitian adalah (1) penanaman nilai Pendidikan religious diimplementasikan melalui kejujuran, tilawatil Qur’an dan isi pidato yang berhubungan dengan agama. (2) Penanaman nilai pendidikan karakter disiplin diimplementasikan melalui beberapa disiplin aturan yang harus ditaati para santri. 3) Kegiatan muhadharah terlihat para santri mampu menyampaikan pidato dengan tenang dan berani. Persamaannya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah mengkaji tentang kegiatan muhadharah, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan karakter namun peneliti fokus kepada nilai-nilai Pendidikan agama Islam.¹⁶
2. Nur Sofiatun Isnaini 201180406, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2022. Judul “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah 1) kegiatan muhadharah dapat melatih kepercayaan diri dan keberanian santri

¹⁶ Ula Rizky Firmansyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso” *Skripsi* (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 122–123.

di depan orang banyak. 2) Kegiatan dilaksanakan dengan cara pengurus mengingatkan petugas yang bertugas agar menyiapkan diri sesuai pembagian tugas. 3) Pelaksanaan kegiatan muhadharah berdampak terhadap kepercayaan diri, selain itu juga mampu meningkatkan keberanian santri karena dapat mengasah kemampuan interaksi dan komunikasi. Persamaannya dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti yakni dalam hal kegiatan muhadharah. Perbedaan yang terlihat yaitu penelitian terdahulu terfokus pada bagaimana kegiatan muhadharah bisa meningkatkan kepercayaan diri santri, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti terfokus pada nilai-nilai Pendidikan agama Islam.¹⁷

3. Muhammad Safi'I 11411100069, Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Tahun 2021. Dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap Self Confidence Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru". Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang didapat dari kegiatan muhadharah terhadap self confidence siswa yang mana tujuan pelaksanaan kegiatan muhadharah ini untuk melatih siswa supaya mampu berbicara di depam umum. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan ialah dalam

¹⁷ Nur Sofiyatun Isnaini, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Unttuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qu'an Al-Hasan Ponorogo" *Skripsi* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 75.

kegiatan muhadharah, perbedaannya yakni penelitian terdahulu berupa penelitian kuantitatif, penelitian peneliti berupa penelitian kualitatif.¹⁸

G. Sistematika Penulisan.

Penelitian ini disusun secara berurutan demi mempermudah pembaca memahami persoalan. Berikut sistematika penulisan yakni:

BAB I, pendahuluan, yakni latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II, landasan teori, mengenai teori nilai pendidikan agama Islam, muhadharah, faktor pendukung dan penghambat.

BAB III, metode penelitian, mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV, laporan hasil penelitian, mengenai gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, penutup, mengenai simpulan dan saran-saran, dan daftar pustaka.

¹⁸ Muhammad Safi'i, "Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap Self Confidence Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru" *Skripsi* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), 81.